

---

## **Pelatihan Strategi Pengelolaan Usaha Bermodal Kecil Bagi Wirausaha Muda Lokabisa Bojonggede**

**Elmira Siska<sup>1</sup>, Nurlaela Eva Puji Lestari<sup>2</sup>, Lela Elvira<sup>3</sup>, Siti Maburr Rachmah<sup>4</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>



Email Korespondensi: [elmira.ems@bsi.ac.id](mailto:elmira.ems@bsi.ac.id)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Histori Artikel:**

*Diterima* 05-10-2026

*Disetujui* 12-10-2026

*Diterbitkan* 14-10-2026

#### **Katakunci:**

*Strategi;  
Pengelolaan Usaha;  
Modal Kecil;*

### **ABSTRAK**

Kegiatan PKM dilaksanakan untuk memperkuat kemampuan wirausaha muda dalam mengelola usaha dengan modal terbatas. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai strategi praktis pengelolaan usaha dan mendukung perencanaan bisnis yang lebih terstruktur bagi anggota komunitas Lokabisa Bojonggede, Kabupaten Bogor. Kegiatan dilaksanakan secara luring pada 26 September 2026 dengan pendekatan pelatihan partisipatif melalui pemaparan materi, diskusi, studi kasus, simulasi perhitungan usaha, dan penyusunan rencana usaha sederhana satu halaman. Materi meliputi identifikasi peluang usaha, perencanaan modal, pencatatan keuangan sederhana, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), penetapan harga jual, dan pemasaran digital berbiaya rendah. Evaluasi dilakukan berdasarkan kuesioner setelah kegiatan yang diisi oleh 13 responden. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa persepsi manfaat kegiatan memperoleh nilai rata-rata 4,69 dari skala 5, sedangkan kepuasan keseluruhan mencapai 4,54. Penyampaian materi oleh tutor memperoleh nilai rata-rata 4,62 dan materi pelatihan 4,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif dan menilai kegiatan bermanfaat. Kegiatan selanjutnya disarankan dilengkapi dengan tes sebelum dan sesudah pelatihan, penilaian rencana usaha, serta pendampingan lanjutan untuk mengevaluasi penerapan dan keberlanjutan hasil pelatihan.

### **Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Siska, E., Lestari, N. E. P., Elvira, L., & Rachmah, S. M. (2026). Pelatihan Strategi Pengelolaan Usaha Bermodal Kecil Bagi Wirausaha Muda Lokabisa Bojonggede. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3830-3839. <https://doi.org/10.63822/8t4fr204>

## **PENDAHULUAN**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat, menciptakan peluang kerja, serta meningkatkan kemandirian ekonomi (Harahap & Tambunan, 2022); (Praditya et al., 2024); (Janah & Tampubolon, 2024). Bagi wirausaha muda, memulai usaha tidak selalu membutuhkan modal yang besar, tetapi memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang pasar, menentukan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, menghitung biaya usaha, menetapkan harga jual, dan mengelola keuangan secara terencana (Sinaga et al., 2025). Keterbatasan modal yang tidak disertai dengan kemampuan pengelolaan usaha dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan, seperti penggunaan modal yang tidak efisien, pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta penetapan harga yang belum memperhitungkan seluruh biaya produksi (Sari & Astuti, 2025); (Saragih & Ritonga, 2022). Oleh karena itu, penguatan keterampilan pengelolaan usaha menjadi salah satu kebutuhan penting untuk membantu wirausaha muda membangun usaha yang lebih terencana dan berkelanjutan (Nasution, 2022); (Rahma et al., 2026).

Permasalahan pengelolaan modal dan keuangan tersebut juga ditemukan dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. (Bangun et al., 2023), melalui kegiatan pelatihan pengelolaan modal usaha bagi pelaku UMKM, mengidentifikasi persoalan berupa keterbatasan pengetahuan dalam merencanakan penggunaan modal, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta kurangnya perencanaan pengembangan usaha. Sementara itu (Puji & Srihasturi, 2025), melaksanakan pelatihan literasi keuangan bagi UMKM yang mencakup perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), serta pemanfaatan teknologi digital (Naimah et al., 2020). Kegiatan tersebut memperlihatkan relevansi pelatihan praktis dalam membantu pelaku usaha memahami aspek-aspek dasar pengelolaan keuangan dan operasional bisnis. Meskipun demikian, kebutuhan setiap kelompok usaha dapat berbeda sesuai dengan karakteristik peserta dan kondisi mitra. Dengan demikian, kegiatan pelatihan perlu dirancang berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra serta diarahkan pada penerapan keterampilan yang dapat digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Lokabisa Bojonggede, yaitu komunitas jual beli yang berlokasi di Komplek Pertanian Atsiri Permai, Jalan Kenanga V No. 30, RT 001/RW 13, Ragajaya, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan identifikasi permasalahan dalam proposal kegiatan, tantangan yang perlu diperhatikan meliputi keterbatasan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha, merencanakan kebutuhan modal awal, mengelola keuangan sederhana, menghitung HPP dan harga jual, serta memanfaatkan pemasaran digital dengan biaya terjangkau. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memulai usaha perlu disertai dengan pemahaman mengenai cara mengelola sumber daya secara efisien. Tanpa perencanaan yang memadai, modal yang terbatas berpotensi tidak digunakan secara optimal, sedangkan peluang pasar yang tersedia belum tentu dapat dikembangkan menjadi aktivitas usaha yang menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan strategi pengelolaan usaha bermodal kecil yang menekankan pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Materi pelatihan mencakup identifikasi peluang usaha berdasarkan kebutuhan konsumen dan sumber daya yang tersedia, pemilihan model usaha dengan kebutuhan modal relatif rendah, seperti pre-order, reseller, produksi berdasarkan pesanan, dan usaha berbasis keterampilan. Peserta juga diarahkan untuk memahami perencanaan modal awal, pemisahan keuangan pribadi dan usaha,

pencatatan arus kas sederhana, perhitungan HPP, penetapan harga jual, serta pemanfaatan media sosial, WhatsApp Business, katalog produk, dan jejaring komunitas sebagai sarana pemasaran berbiaya terjangkau. Kegiatan dilengkapi dengan diskusi, studi kasus, simulasi perhitungan usaha, dan penyusunan mini business plan yang memuat produk, target konsumen, kebutuhan modal, biaya, harga jual, strategi pemasaran, target penjualan, dan rencana pelaksanaan usaha. Pendekatan ini diharapkan membantu peserta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dengan kebutuhan nyata dalam merencanakan dan menjalankan usaha.

Kegiatan ini juga memiliki keterkaitan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 1, SDG 4, dan SDG 17. Pertama, SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) berkaitan dengan upaya memperluas kesempatan masyarakat untuk membangun sumber pendapatan dan meningkatkan kemandirian ekonomi (Praditya et al., 2024); (Wulandari et al., 2024). Pelatihan pengelolaan usaha bermodal kecil diharapkan dapat mendukung kemampuan wirausaha muda dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, mengelola modal secara lebih terencana, dan mengembangkan aktivitas ekonomi produktif..

Kedua, SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) diwujudkan melalui penyediaan kesempatan belajar nonformal bagi wirausaha muda untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan (Bukhori et al., 2023); (Juhaeri et al., 2024). Pelatihan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses pembelajaran aplikatif melalui simulasi perhitungan biaya, diskusi kasus, dan penyusunan rencana usaha. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat keterampilan praktis peserta dalam mengambil keputusan usaha berdasarkan perhitungan dan perencanaan yang lebih sistematis.

Ketiga, SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) tercermin dalam kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas Lokabisa Bojonggede dalam mengidentifikasi kebutuhan, menyelenggarakan pelatihan, serta mendorong penerapan pengetahuan kewirausahaan. Perguruan tinggi berperan dalam menyediakan pengetahuan, materi pembelajaran, dan pendampingan, sedangkan komunitas menjadi mitra yang memahami kondisi serta kebutuhan pengembangan usaha anggotanya. Kemitraan ini penting agar kegiatan pengabdian tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi memiliki peluang untuk dilanjutkan melalui pertukaran pengetahuan, pemanfaatan jejaring komunitas, dan dukungan terhadap praktik usaha peserta. Pendekatan kolaboratif tersebut sejalan dengan SDG 17 yang menekankan pentingnya kemitraan multipihak untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Praditya et al., 2024); (Kurniawan et al., 2026)

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan wirausaha muda Lokabisa Bojonggede dalam merencanakan serta mengelola usaha bermodal kecil, khususnya dalam mengidentifikasi peluang pasar, menyusun kebutuhan modal, mengelola keuangan sederhana, menentukan harga jual, dan merancang strategi pemasaran yang efisien. Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada pengintegrasian keterampilan pengelolaan usaha dengan pembelajaran praktis dan kemitraan komunitas. Evaluasi kegiatan dapat dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, keterlibatan peserta selama pelatihan, serta penilaian terhadap mini business plan yang disusun. Dengan evaluasi tersebut, kegiatan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan pemahaman peserta sekaligus menjadi dasar untuk merancang pendampingan usaha yang lebih berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Bentuk dan Pendekatan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan tema Strategi Pengelolaan Usaha Bermodal Kecil bagi Wirausaha Muda Lokabisa Bojonggede. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu peserta tidak hanya memperoleh materi melalui pemaparan tutor, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, studi kasus, simulasi perhitungan usaha, dan penyusunan mini business plan. Pendekatan ini dirancang agar peserta dapat memahami serta mempraktikkan strategi pengelolaan usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki.

Mitra kegiatan adalah Lokabisa Bojonggede (Pemberdayaan Ekonomi Lokal & Wirausaha Muda), yang merupakan komunitas jual beli dan jejaring usaha masyarakat di Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Peserta kegiatan merupakan anggota atau wirausaha muda yang menjadi bagian dari komunitas tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring pada Sabtu, 26 September 2026, pukul 08.00–11.00 WIB, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika.

### **2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, serta monitoring dan evaluasi.

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan survei dan koordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan kegiatan serta memperoleh izin pelaksanaan. Tim pengabdian kemudian melakukan persiapan internal, pembagian tugas, dan penyusunan materi pelatihan yang berfokus pada strategi pengelolaan usaha bermodal kecil. Persiapan juga mencakup penyediaan modul pelatihan, dokumen pendukung, kuesioner evaluasi, serta perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan, seperti laptop dan proyektor LCD. Materi disusun dengan mempertimbangkan permasalahan yang diidentifikasi dalam proposal, khususnya perencanaan modal, pengelolaan keuangan sederhana, perhitungan harga jual, dan pemasaran berbiaya rendah.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik yang mendorong keterlibatan aktif peserta. Materi pelatihan mencakup empat pokok bahasan utama, yaitu:

1. Identifikasi peluang dan perencanaan usaha. Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi ide usaha berdasarkan kebutuhan konsumen, kemampuan pribadi, sumber daya yang tersedia, dan potensi pasar. Peserta juga diperkenalkan pada alternatif usaha dengan kebutuhan modal relatif rendah, seperti pre-order, reseller, produksi berdasarkan pesanan, dan usaha berbasis keterampilan.
2. Perencanaan dan pengelolaan modal. Peserta diberikan pemahaman mengenai identifikasi kebutuhan modal awal, penentuan prioritas pengeluaran, serta pemilahan kebutuhan yang harus dipenuhi sejak awal dan pengeluaran yang dapat ditunda. Materi ini bertujuan membantu peserta menggunakan modal secara efektif dan efisien.
3. Pengelolaan keuangan usaha sederhana. Materi meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dari keuangan usaha, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), penentuan harga jual, dan perhitungan keuntungan. Peserta juga

diperkenalkan pada format pencatatan sederhana yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan keuangan usaha.

4. Strategi pemasaran berbiaya rendah. Peserta diberikan pemahaman mengenai penentuan target konsumen, penyusunan pesan promosi, pembuatan katalog produk sederhana, serta pemanfaatan WhatsApp Business, media sosial, dan jejaring komunitas Lokabisa untuk memperluas jangkauan pemasaran.

Penyampaian materi dilengkapi dengan diskusi, studi kasus, dan simulasi perhitungan agar peserta dapat menerapkan konsep yang dipelajari. Sebagai praktik integratif, peserta diarahkan untuk menyusun mini business plan satu halaman yang mencakup jenis produk atau jasa, target konsumen, kebutuhan modal, struktur biaya, harga jual, strategi pemasaran, target penjualan, dan rencana implementasi usaha.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, sedangkan evaluasi diarahkan untuk menilai ketercapaian tujuan pelatihan. Berdasarkan rancangan dalam proposal, evaluasi dilakukan melalui kuesioner serta analisis hasil evaluasi peserta untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman mengenai pengelolaan usaha bermodal kecil. Proposal juga mencantumkan penggunaan pre-test dan post-test sebagai metode evaluasi pengetahuan peserta. Selain itu, hasil praktik penyusunan mini business plan dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta dalam mengintegrasikan materi pelatihan ke dalam perencanaan usaha. Aspek yang dapat dinilai meliputi kejelasan produk dan target konsumen, kesesuaian kebutuhan modal, kelengkapan perhitungan biaya dan harga jual, serta ketepatan strategi pemasaran yang dipilih. Hasil monitoring dan evaluasi selanjutnya menjadi dasar penyusunan laporan kegiatan dan dokumentasi luaran pengabdian kepada masyarakat.

### 3. Indikator Evaluasi Kegiatan

Untuk memperjelas hubungan antara tahapan pelatihan dan tujuan kegiatan, evaluasi dapat disusun berdasarkan indikator berikut.

**Tabel 1. Indikator Evaluasi Kegiatan**

| Aspek yang dievaluasi | Indikator                                                            | Instrumen atau bukti                        |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| Pemahaman peserta     | Pengetahuan mengenai peluang usaha, modal, dan pengelolaan keuangan  | Hasil pre-test dan post-test, jika tersedia |
| Perencanaan modal     | Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan modal dan prioritas pengeluaran | Hasil simulasi atau mini business plan      |
| Pengelolaan keuangan  | Pemahaman pencatatan transaksi, HPP, dan harga jual                  | Latihan perhitungan dan format pencatatan   |
| Pemasaran usaha       | Kemampuan menentukan target konsumen dan media promosi               | Rancangan strategi pemasaran                |
| Integrasi materi      | Kelengkapan rencana usaha yang disusun peserta                       | Dokumen mini business plan                  |

Pelaksanaan kegiatan

Kesesuaian kegiatan dengan rencana dan partisipasi peserta

Daftar hadir, dokumentasi, dan kuesioner



**Gambar 1.** Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman praktis mengenai pengelolaan usaha dengan modal terbatas, mulai dari identifikasi peluang usaha, perencanaan kebutuhan modal, pengelolaan keuangan

sederhana, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), penetapan harga jual, hingga strategi pemasaran berbiaya rendah. Materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan wirausaha yang perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar dapat memulai dan mengelola usaha secara lebih terencana.

Pelaksanaan kegiatan juga diarahkan untuk mendorong partisipasi peserta melalui penyampaian materi dan diskusi mengenai penerapan strategi usaha dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Salah satu luaran yang direncanakan adalah penyusunan mini business plan yang mencakup produk atau jasa, target konsumen, kebutuhan modal, struktur biaya, harga jual, strategi pemasaran, dan target penjualan. Rencana usaha tersebut diharapkan dapat membantu peserta mengintegrasikan materi pelatihan ke dalam perencanaan bisnis yang lebih praktis.

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 13 responden, seluruh responden berjenis kelamin perempuan. Dari sisi usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 36–50 tahun.

**Tabel 1. Profil Komunitas Lokabisa Bojonggede**

| Karakteristik         | Jumlah | Persentase |
|-----------------------|--------|------------|
| Perempuan             | 13     | 100%       |
| Usia 21–35 tahun      | 3      | 23,1%      |
| Usia 36–50 tahun      | 7      | 53,8%      |
| Usia di atas 50 tahun | 2      | 23,1%      |
| Total responden       | 13     | 100%       |

Data tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi kelompok usia 36–50 tahun, yaitu sebanyak 7 orang atau 53,8%. Sementara itu, kelompok usia 21–35 tahun dan di atas 50 tahun masing-masing berjumlah 3 orang atau 23,1%. Dengan demikian, meskipun kegiatan ditujukan kepada wirausaha muda dalam komunitas, responden yang memberikan penilaian berasal dari kelompok usia yang beragam.

Evaluasi persepsi peserta dilakukan menggunakan skala penilaian 1–5. Untuk memudahkan interpretasi, analisis berikut menyajikan nilai rata-rata setiap indikator serta persentase responden yang memberikan skor 4 atau 5. Persentase tersebut menunjukkan proporsi penilaian positif pada masing-masing indikator, bukan persentase peningkatan kemampuan peserta.

**Tabel 2. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PKM**

| Aspek Penilaian                        | Rata-rata | Persentase Score 4-5 |
|----------------------------------------|-----------|----------------------|
| Informasi kegiatan                     | 4,15      | 76,9%                |
| Materi/modul pelatihan                 | 4,46      | 100%                 |
| Sarana dan prasarana                   | 4,31      | 92,3%                |
| Kebaruan atau kemutakhiran tema        | 4,54      | 100%                 |
| Penyampaian materi oleh tutor          | 4,62      | 100%                 |
| Manfaat kegiatan bagi peserta          | 4,69      | 100%                 |
| Penambahan wawasan                     | 4,46      | 92,3%                |
| Penambahan keterampilan                | 4,54      | 92,3%                |
| Pemanfaatan IPTEK secara berkelanjutan | 4,54      | 100%                 |
| Solusi terhadap permasalahan peserta   | 4,38      | 4.38%                |

Hasil evaluasi terhadap 13 responden menunjukkan bahwa kegiatan PKM memperoleh penilaian positif. Indikator manfaat kegiatan memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,69 dari skala 5, diikuti penyampaian materi oleh tutor sebesar 4,62 dan materi pelatihan serta penambahan keterampilan masing-masing sebesar 4,46 dan 4,54. Sementara itu, kepuasan keseluruhan peserta mencapai rata-rata 4,54, dengan seluruh responden memberikan skor 4 atau 5.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta menilai pelatihan relevan dan bermanfaat dalam mendukung pemahaman mengenai pengelolaan usaha bermodal kecil. Namun, hasil ini mencerminkan persepsi peserta setelah kegiatan dan belum membuktikan peningkatan keterampilan secara objektif. Masukan peserta, seperti perlunya ketepatan waktu pelaksanaan dan tampilan materi yang lebih jelas, menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Evaluasi lanjutan melalui pre-test, post-test, dan penilaian rencana usaha diperlukan untuk mengukur perubahan kompetensi peserta secara lebih terukur.

Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 2.** Dokumentasi kegiatan PKM

### **Kontribusi Kegiatan PKM terhadap SDG 1 (Tanpa Kemiskinan)**

Kegiatan pelatihan ini mendukung SDG 1 melalui penguatan kapasitas wirausaha muda dalam merencanakan dan mengelola usaha bermodal kecil. Materi mengenai perencanaan modal, pencatatan keuangan, penetapan harga jual, dan pemasaran berbiaya rendah diharapkan membantu peserta memanfaatkan sumber daya secara lebih efektif untuk mengembangkan usaha dan membangun kemandirian ekonomi.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa indikator manfaat kegiatan memperoleh rata-rata 4,69 dari skala 5. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat dari pelatihan, meskipun belum membuktikan peningkatan pendapatan atau penurunan kemiskinan. Dampak ekonomi memerlukan pendampingan lanjutan serta evaluasi terhadap perkembangan usaha peserta.

### **Kontribusi Kegiatan PKM terhadap SDG 4 (Pendidikan Berkualitas)**

Kegiatan ini mendukung SDG 4 melalui pembelajaran nonformal yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Penyampaian materi, diskusi, dan praktik pengelolaan usaha dirancang agar peserta memahami perencanaan modal, pengelolaan keuangan, serta strategi pemasaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa penambahan keterampilan memperoleh rata-rata 4,54 dari skala 5. Hasil tersebut mencerminkan persepsi positif peserta terhadap manfaat pembelajaran, tetapi belum menjadi bukti objektif peningkatan kompetensi. Evaluasi melalui pre-test, post-test, dan penilaian rencana usaha diperlukan untuk mengukur perubahan kemampuan peserta secara lebih terukur.

### **Kontribusi Kegiatan PKM terhadap SDG 17 (Kemitraan Mencapai Tujuan)**

Kontribusi terhadap SDG 17 diwujudkan melalui kolaborasi antara Universitas Bina Sarana Informatika dan komunitas Lokabisa Bojonggede. Perguruan tinggi berperan dalam menyediakan materi dan pendampingan, sedangkan komunitas menjadi mitra dalam mengidentifikasi kebutuhan serta mendukung pengembangan kapasitas kewirausahaan anggotanya.

Kepuasan keseluruhan peserta memperoleh rata-rata 4,54 dari skala 5, yang dapat menjadi dasar untuk mempertimbangkan keberlanjutan kerja sama. Agar kemitraan memberikan manfaat jangka panjang, kegiatan dapat dilanjutkan melalui pendampingan penyusunan rencana usaha, konsultasi pengelolaan keuangan, dan evaluasi penerapan materi dalam kegiatan usaha peserta.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan strategi pengelolaan usaha bermodal kecil bagi wirausaha muda Lokabisa Bojonggede memperoleh respons positif dari peserta. Berdasarkan evaluasi terhadap 13 responden, rata-rata penilaian manfaat kegiatan mencapai 4,69 dari skala 5, sedangkan kepuasan keseluruhan mencapai 4,54. Hasil ini menunjukkan bahwa program diterima dengan baik dan dipersepsikan bermanfaat dalam mendukung pemahaman peserta mengenai pengelolaan usaha. Namun, tingkat peningkatan kompetensi secara objektif belum dapat dipastikan karena evaluasi yang tersedia mengukur persepsi peserta setelah kegiatan.

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan adanya pendampingan penyusunan dan penerapan mini business plan, praktik pencatatan keuangan, serta pemasaran digital. Evaluasi juga perlu dilengkapi dengan pre-test dan post-test serta pemantauan perkembangan usaha agar keberhasilan program dapat diukur secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Lokabisa Bojonggede selaku mitra kegiatan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Sarana Informatika atas dukungan yang diberikan, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para peserta yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pelatihan strategi pengelolaan usaha bermodal kecil dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi pengembangan kapasitas kewirausahaan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, N., Natsir, K., Lisanto, J. C., & Landias, J. S. (2023). Mengelola Modal Usaha Untuk Peningkatan Kerja UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1338–1344.
- Bukhori, I., Permatasari, Y. D., Afida, I., Adawiyah, R., Lailiyah, N., Khoiriyah, S., & Widodo, W. (2023). Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) melalui Eskalasi Program Pendidikan Berkualitas di Desa Kepanjen. *PANDALUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 154–160.
- Harahap, N. A., & Tambunan, K. (2022). UMKM dan Pembangunan. *CEMERLANG : Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(2), 228–235.
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. T. (2024). Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi : Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746.
- Juhaeri, J., Wulandari, K. C., Kustini, K., Hutagalung, D., Fudri, A., Mukrodi, M., & Sewaka, S. (2024). Peningkatan SDM Menuju Kemandirian UMKM Melalui Kualitas Pendidikan dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan yang Berkelanjutan ( Sustainable Development Goals ). *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 264–272.
- Kurniawan, T. D., Fannur, N. A., Suprpto, F. A., & Prabawati, I. (2026). Kolaborasi Pemerintah dan Perguruan Tinggi dalam Pengabdian Masyarakat Berbasis SDGs. *JMIA: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi*, 2(1), 87–99.
- Naimah, R. J., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebrianto, A. (2020). Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 39. <https://doi.org/10.31961/impact.v2i2.844>
- Nasution, R. U. (2022). Strategi Memulai Bisnis baru dalam Berwirausaha. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(3), 164–174.
- Praditya, A. D., Aprianti, C., Muharani, D. A., & Setiawan, R. (2024). Pembangunan Berkelanjutan Desa : Strategi Mengatasi Kemiskinan dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sido Sari Village Sustainable Development : Strategies to Overcome Poverty and Improve Community Welfare in Sido Sari Village. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 16–24.
- Puji, R., & Srihasturi, E. (2025). Pelatihan Literasi Keuangan Digital dan Pencegahan Pinjaman Online Ilegal Bagi UMKM di Desa Campursari. *Jurnal Nuansa Akademik*, 10(1), 15–24.
- Rahma, C. Z., Mawarni, P., Nasution, M. A., Aulita, M., & Jalaluddin, A. A. (2026). Strategi Memulai Bisnis Bagi Wirausawan Pemula. *An-Najah: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 1–7.
- Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518.
- Sari, S. P., & Astuti, A. (2025). Meningkatkan Kemampuan Manajemen Usaha pada Pelaku UMKM di Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 675–681.
- Sinaga, A. V., Sianipar, R., Novia, L., & Fauziah, F. (2025). Identifikasi Peluang Bisnis : Strategi Membangun Usaha Mandiri Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2(2), 110–119.
- Wulandari, T., Desitama, L., & Purnamasari, E. D. (2024). Pengelolaan keuangan untuk peningkatan kualitas hidup dan mendukung SDG 1 : Menghapus kemiskinan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(225), 1–7. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21438>